

Tour de Singkarak sebagai Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat Dan Upaya Pencapaian MDGs

Oleh

Nora Eka Putri, S.IP, M.Si

nor_adisty@yahoo.com

(Universitas Negeri Padang)

Abstrak

Event Tour de Singkarak yang dilakukan sejak beberapa tahun belakangan merupakan salah satu program pariwisata nasional Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah bersama Pemerintah daerah di wilayah Provinsi Sumatera Barat. *Event* ini terinspirasi dari *event* yang hampir sama dilaksanakan di Eropa yaitu Tour de France. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia sekaligus promosi objek-objek wisata khususnya di Sumatera Barat. Namun dalam implementasinya apakah kegiatan ini sesuai dengan target yang diharapkan, maka perlu diketahui inovasi peningkatan pariwisata dan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat khususnya di daerah (Sumatera Barat) dan keterkaitannya dengan MDGs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengetahui inovasi peningkatan pariwisata daerah melalui *event* Tour de Singkarak. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dengan pelaksanaan Tour de Singkarak pariwisata di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tour de Singkarak secara tidak langsung dapat mencapai tujuan MDGs, salah satunya peningkatan taraf hidup masyarakat dan perbaikan sarana dan fasilitas umum. Namun tidak dipungkiri peningkatan tersebut belum seluruhnya dirasakan oleh masyarakat Sumatera Barat. Persoalan mendasar masyarakat dan pencapaian MDGs harus dilakukan secara maksimal melalui peningkatan SDM, ekonomi dan kesehatan. Inovasi pariwisata daerah di Sumatera Barat diprioritaskan pada persoalan SDM, perekonomian dan aspek vital lainnya.

Key word: Inovasi, Pariwisata, MDGs, Pemerintah Daerah

I. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial. Kekayaan dan keelokan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan untuk menikmati keindahan tersebut baik wisatawan domestic maupun mancanegara. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata di Indonesia. Selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui kesenian tradisional, wisata alam dan cinderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah di Indonesia.

Peningkatan kualitas hidup dan pengurangan angka kemiskinan di Indonesia juga dapat dicapai dengan memajukan pariwisata di Indonesia, baik skala nasional maupun internasional. Aspek pariwisata di Indonesia relatif sangat potensial. Hal ini ditandai dengan beragamnya budaya dan adat istiadat yang dapat dijadikan nilai jual bagi wisatawan domestic apalagi mancanegara. Selanjutnya keindahan alam Indonesia juga menjadi pesona tersendiri yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, apalagi jika potensi alam tersebut dikelola secara professional akan menghasilkan *out put* maksimal.

Pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh adat istiadat dan budaya masyarakat Indonesia. Keramahan masyarakat Indonesia yang selalu mengesankan wisatawan asing harus dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga menambah daya tarik pariwisata Indonesia.

Sejak empat tahun belakangan salah satu program Pemerintah RI melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggelar *event* Tour de Singkarak. Kegiatan ini adalah kegiatan tahunan yang berlangsung sejak tahun 2009 hingga saat ini. Kegiatan tersebut dilakukan di Provinsi Sumatera Barat, selanjutnya pertandingan balap sepeda internasional ini dilakukan melalui rute 14 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Menurut pemerintah Indonesia baik dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maupun Pemerintah Daerah di Sumatera Barat Tour de Singkarak dilakukan selain untuk balap sepeda internasional juga untuk promosi pariwisata Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Melalui kegiatan yang digelar setiap satu kali dalam setahun tersebut, diharapkan meningkatkan

pariwisata di Indonesia khususnya kunjungan masyarakat internasional yang mengikuti pertandingan balap sepeda di Sumatera Barat.

MDGs sebagai komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di dunia termasuk di Negara berkembang seperti Indonesia, menjadikan Tour de Singkarak sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan MDGs yaitu, memberantas kemiskinan, mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Melalui *event* tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat selanjutnya mengurangi kemiskinan, sebab taraf hidup masyarakat secara ekonomi meningkat. Kemitraan global untuk pembangunan sendiri pada awalnya ditekankan pada aspek ekonomi suatu Negara, namun tidak tertutup kemungkinan terdapat keterkaitan antara peningkatan pariwisata di suatu Negara dengan komitmen yang telah digagas oleh MDGs. Lebih jauh pariwisata di suatu Negara dinilai akan relatif maju jika kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah di seluruh Indonesia terlaksana dengan baik bahkan tidak tertutup kemungkinan dilakukan *MoU* pengelolaan pariwisata dengan pihak ketiga atau swasta sehingga pariwisata di Indonesia semakin meningkat dan berpengaruh pesat terhadap peningkatan kesejahteraan serta memberantas kemiskinan masyarakat.

Tour de Singkarak adalah suatu paduan menarik dan strategis antara gelaran olahraga balap sepeda taraf internasional dengan promosi pariwisata. Tour de Singkarak di Sumatera Barat diharapkan juga akan membawa dampak positif terhadap pariwisata Indonesia dan khususnya di Sumatera Barat. Setelah empat tahun kegiatan ini dilakukan, perlu dikaji mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut dan komitmen untuk peningkatan perekonomian dan penurunan angka kemiskinan masyarakat di Sumatera Barat dan juga inovasi-inovasi dalam upaya peningkatan pariwisata itu (Tour de Singkarak) sendiri.

II. Kajian Pustaka

2.1 Millenium Development Goals (MDGs)

Pada September 2000, para pemimpin dunia bertemu di New York mengumumkan "Deklarasi Milenium" sebagai tekad untuk menciptakan lingkungan "yang kondusif bagi pembangunan dan pengentasan kemiskinan". Dalam rangka mewujudkan hal ini, kemudian dirumuskan 8 (delapan) Tujuan Pembangunan

Milenium (Millennium Development Goals).¹).

Delapan tujuan tersebut adalah 1) Memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem, 2) Mewujudkan pendidikan dasar untuk semua, 3) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, 4) Menurunkan angka kematian anak, 5) Meningkatkan kesehatan ibu, 6) Memerangi HIV dan AIDS, malaria serta penyakit lainnya, 7) Memastikan kelestarian lingkungan, 8) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Pencapaian sasaran MDGs menjadi salah satu prioritas utama bangsa Indonesia. Capaian tujuan dan target tersebut bukanlah semata-mata tugas pemerintah tetapi merupakan tugas seluruh komponen bangsa. Sehingga pencapaian tujuan dan target MDGs harus menjadi pembahasan seluruh masyarakat.

1) Memberantas Kemiskinan dan Kelaparan Ekstrem²

Target pertama adalah menurunkan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan menjadi setengahnya antara 1990-2015 menggunakan garis kemiskinan nasional, angka kemiskinan Indonesia pada 1990 adalah 15,1%. Target selanjutnya menyediakan seutuhnya Pekerjaan yang produktif dan layak, terutama untuk perempuan dan kaum muda.

2) Mewujudkan Pendidikan Dasar untuk Semua³

Memastikan bahwa pada 2015 semua anak dimanapun, laki-laki maupun perempuan, akan bisa menyelesaikan pendidikan dasar secara penuh terdapat dua indikator yang relevan. Pertama, untuk tingkat partisipasi di sekolah dasar, Indonesia telah mencapai angka 94,7%. Berdasarkan kondisi ini, kita dapat mencapai target 100% pada 2015. Indikator kedua berkaitan dengan kelulusan, yaitu proporsi anak yang memulai kelas 1 dan berhasil mencapai kelas 5 sekolah dasar. Indikator ketiga untuk tujuan ini adalah angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun.

3) Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan⁴

Menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan, lebih baik pada 2005, dan di semua jenjang pendidikan paling lambat tahun 2015 Yang menjadi indikator utama adalah rasio anak

¹ Laporan MDGs, Peter Stalker, 2008, Kerjasama BAPENAS dan UNDP

² Ibid. hal 19

³ Ibid. hal 24

⁴ Ibid. hal 27

perempuan terhadap anak laki-laki di pendidikan dasar, lanjutan dan tinggi.

4) Menurunkan Angka Kematian Anak⁵

Menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara 1990 dan 2015 Karena itu, indikator utama tujuan ini adalah angka kematian anak di bawah lima tahun (balita). Target MDGs adalah untuk mengurangi dua pertiga angka tahun 1990.

5) Meningkatkan Kesehatan Ibu⁶

Target pertama, menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga perempatnya antara 1990 dan 2015. Target kedua, mencapai dan menyediakan akses kesehatan reproduksi untuk semua pada 2015.

6) Memerangi HIV dan AIDS, Malaria serta Penyakit lainnya⁷

Target A: Menghentikan dan mulai membalikkan tren penyebaran HIV dan AIDS pada 2015. Target B: Tersedianya akses universal untuk perawatan terhadap HIV/AIDS bagi yang memerlukan.

7) Memastikan Kelestarian Lingkungan⁸

Target 7A: Memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan program Negara serta mengakhiri kerusakan sumber daya alam. Indikator pertama adalah proporsi lahan berupa tutupan hutan. Indikator lain adalah rasio kawasan lindung untuk mempertahankan keragaman hayati. Target 7B: Mengurangi laju hilangnya keragaman hayati, dan mencapai pengurangan yang signifikan pada tahun selanjutnya. Target 7C: Menurunkan separuh proporsi penduduk yang tidak memiliki akses yang berkelanjutan terhadap air minum yang aman dan sanitasi dasar pada 2015. Target 7D: Pada 2020 telah mencapai perbaikan signifikan dalam kehidupan (setidaknya) 100 juta penghuni kawasan kumuh.

8) Mengembangkan Kemitraan Global untuk Pembangunan⁹

Tujuan MDGs terakhir ini, terkait dengan kerjasama internasional, yaitu menelaah isu-isu seperti perdagangan, bantuan dan utang

⁵ Ibid. Hal 29

⁶ Ibid. hal 32

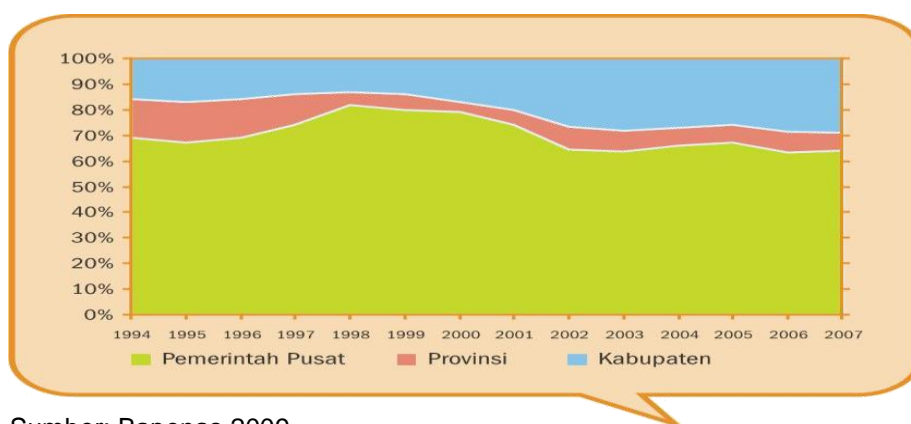
⁷ Ibid. hal 37

⁸ Ibid. hal 44

⁹ Ibid. hal 45

internasional. Namun, dalam kenyataan, sebagian besar target dan indikator ditujukan untuk negara-negara maju agar membantu negara-negara termiskin dalam mencapai tujuan-tujuan MDGs lainnya.

MDGs yang diformulasikan secara bersama pada tingkat global, dalam beberapa aspek bisa saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi Indonesia, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pencapaian tujuan MDGs sebagian besar berada di pundak pemerintah propinsi dan kabupaten. Seperti terlihat pada Gambar 1, kabupaten dengan mantap mulai mengambil alih lebih banyak pengeluaran rutin pemerintah.



Sumber: Bapenas 2009

2.2 Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat

Pariwisata merupakan¹⁰ salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha

¹⁰ Dalam skripsi Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigundu Kabupaten Batang hal 48, Dewi Kusuma Sari, Fakultas Ekonomi Univ. Diponegoro, Semarang 2011

yang terkait dibidang tersebut.

4. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

- b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

- d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

- e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

f. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut (Salah Wahab, 1989):

a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah/ tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata olah raga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain sky dan mendaki gunung.

e. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di Negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak

strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya *tour* dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain

Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut mendeskripsikan jenis pariwisata sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Dalam pembahasan ini, inovasi peningkatan pariwisata di Sumatera Barat terkait dengan penyelenggaraan Tour de Singkarak. *Event* yang sudah digelar sejak empat tahun yang belakangan tersebut merupakan kejuaraan balap sepeda sekaligus promosi alam dan budaya Indonesia khususnya budaya Sumatera Barat. Selanjutnya diperlukan inovasi dan kreativitas dari Pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mempromosikan pariwisata di Sumatera Barat sehingga menarik wisatawan mancanegara melalui Tour de Singkarak.

2.3 Tour de Singkarak

Tour de Singkarak adalah kejuaraan balap sepeda sekaligus ajang promosi budaya dan adat istiadat Sumatera Barat. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia (sekarang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dengan Pemerintah Daerah Sumatera Barat serta PB ISSI (Ikatan Sport Sepeda Indonesia). Kegiatan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2009 ini, telah termasuk dalam UCI (Union Cycling Internasional).

Tour de Singkarak merupakan lomba balap sepeda jalan raya yang bertempat di Sumatera Barat, para pembalap nantinya akan melintasi Danau Singkarak sesuai dengan nama *event* tersebut. Total hadiah yang diperebutkan dalam perlombaan adalah sekitar US \$ 60.000 (Rp. 600.000.000,00), sehingga mampu menarik peserta yang berasal dari 16 negara di dunia. Perkembangan Tour de Singkarak memiliki jarak sekitar 800 km melewati daerah-daerah di Sumatera Barat.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian tentang Millenium Development Goals (MDGs) dan evaluasi pengembangan pariwisata daerah yaitu inovasi peningkatan

pariwisata daerah melalui *event* Tour de Singkarak di Sumatera Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara MDGs yang menjadi salah satu titik tolak pembangunan Negara-negara di dunia dan hubungannya dengan evaluasi pengembangan pariwisata daerah.

Agar penelitian ini terbingkai dengan baik, maka perlu diberikan batasan. Adapun fokus yang dioperasionalkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat melalui “Tour de Singkarak”

Pariwisata merupakan kegiatan promosi suatu kawasan/ daerah termasuk ide dan kreativitas yang terdapat di sana kepada orang lain yang berada di luar kawasan tersebut yang bertujuan ekonomis sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Pariwisata yang menjadi pembahasan dalam kajian ini terkait dengan event Tour de Singkarak yaitu berhubungan dengan olahraga dan budaya.

- b. Upaya Pencapaian MDGs

Upaya pencapaian MDGs adalah pemberantasan kemiskinan dan pencapaian pembangunan di suatu daerah, dan hal tersebut salah satunya diupayakan melalui pariwisata—Tour de Singkarak.

IV. Pembahasan

MDGs merupakan komitmen Negara-negara di dunia untuk memberantas kemiskinan. Secara eksplisit MDGs dan pariwisata tidak dijabarkan di dalam komitmen tersebut, akan tetapi semangat dan tujuan yang diusung dengan peningkatan pariwisata terutama pariwisata daerah relative sama dengan tujuan MDGs—memberantas kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. MDGs di Indonesia dititikberatkan pada pemerintah daerah, oleh sebab itu peningkatan pariwisata daerah juga harus dilakukan. Upaya untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan seyogyanya dapat dilakukan melalui peningkatan pariwisata. Salah satunya melalui Tour de Singkarak.

4.1 Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat melalui Tour de Singkarak

Pariwisata di Sumatera Barat belum sebaik perkembangan pariwisata daerah lain di Indonesia seperti Bali, Jawa Barat dan lain-lain. Meskipun potensi alam dan budaya di Sumatera Barat juga beragam seperti di tempat lain namun dalam pengelolaan dan kunjungan wisatawan setiap tahun dan popularitasnya secara nasional maupun internasional relative belum mengalami kemajuan yang signifikan. Peningkatan pariwisata di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa aspek, selain kerja keras pemerintah terkait, dukungan masyarakat setempat juga memberikan dampak besar, misalnya kerjasama masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan demi kenyamanan pengunjung. Hal tersebut memberikan efek domino terhadap perkembangan suatu daerah termasuk peningkatan pendapatan daerahnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia bersama dengan Pemerintah Daerah Sumatera Barat dalam peningkatan pariwisata di Indonesia dan Sumatera Barat secara khusus adalah dengan mengadakan *event*

Tour de Singkarak sejak tahun 2009 sampai sekarang. Kegiatan perlombaan balap sepeda jalan raya ini dilakukan untuk menarik wisatawan domestic maupun internasional untuk mengikuti kejuaraan sekaligus menikmati keindahan alam Sumatera Barat. Selama ini Sumatera Barat lebih familiar akan makanan dan tarian khas daerah, namun potensi alam relative belum di eksplorasi dengan baik. Oleh sebab itu salah satu cara untuk memperkenalkan keindahan alam sekaligus keramahan masyarakat Sumatera Barat adalah melalui Tour de Singkarak.

Pada tahun 2012 Tour de Singkarak sudah dilakukan untuk yang keempat kalinya, dan dari tahun ke tahun kegiatan tersebut mengalami kemajuan relatif signifikan baik dari jumlah peserta lomba Tour de Singkarak maupun pihak penyelenggara. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh seorang kepala dinas pariwisata Kabupaten Agam Sumatera Barat, Junaidi, bahwa "Tour de Singkarak sudah tahun ke-4 di Sumatera Barat. Harusnya masyarakat menyadari bagaimana manfaatnya

terhadap peningkatan perekonomian masyarakat serta kunjungan wisata dunia”.

Tour de Singkarak, selain meningkatkan perekonomian, juga banyak manfaatnya bagi daerah yang dilalui, karena setiap jalan negara menjadi mulus diperbaiki dengan menggunakan dana pusat. Tour de Singkarak juga sebagai ajang untuk memperkenalkan daerah wisata Kabupaten Agam khususnya kepada dunia luar, sehingga tempat wisata di Sumatera Barat akan dikenal dunia.

Berdasarkan definisi pariwisata dan jenis pariwisata pada pembahasan sebelumnya, bahwa Tour de Singkarak termasuk pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*) sekaligus pariwisata budaya. *Sport tourism* adalah untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri. Sementara pariwisata budaya adalah Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

Lebih jauh, kegiatan Tour de Singkarak bukan saja sekedar event balap sepeda tetapi sekaligus pariwisata untuk olahraga dan pariwisata budaya. Perpaduan dua konsep pariwisata ini seharusnya memberikan pengaruh relatif lebih besar dibandingkan hanya memiliki satu tujuan pariwisata. Hal ini relative sesuai dengan kondisi saat ini, Tour de Singkarak telah dilaksanakan yang keempat sejak tahun 2009, dan antusiasme peserta dan penyelenggara termasuk masyarakat setempat meningkat dari waktu ke waktu untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Tour de Singkarak telah masuk ke Union Cycling Internasional (UCI), hal tersebut menjelaskan bahwa *event* tersebut sudah menjadi agenda tahunan balap sepeda tingkat internasional dan menjadi perhatian besar bagi seluruh peserta balap sepeda.

Pada penejelasan selanjutnya adalah Kegiatan Tour de Singkarak sejak tahun 2009-2012, melalui tabel berikut:

No	Tour de Singkarak	2009 ¹¹	2010 ¹²	2011 ¹³	2012 ¹⁴
1	Waktu	7 Hari	9 Hari	10 Hari	6 Hari
2	Etape	4	6	7	7
3	Jarak Tempuh	462 km	551,7 km	818,5 km	818,5 km
4	Peserta				
	- Internasional	15	12	15	16
	- Nasional	10	40	10	9
	- Perorangan	225	217	225	250
5	Hadiah	US\$ 60.000	US\$ 60.000	US\$ 60.000	Rp 1 M
6	Partisipasi Pemda	4 Kab/ Kota	10 Kab/Kota	12 Kab/ Kota	14 Kab/ Kota

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2012

Pelaksanaan Tour de Singkarak tahun 2009 adalah *event* pertama yang diselenggarakan oleh Pemerintah RI bekerjasama dengan pemerintah daerah, dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut menempuh jarak 462 km, sehingga belum melibatkan seluruh kabupaten/ kota di Sumatera Barat. Selanjutnya kegiatan tersebut juga baru dikenal oleh masyarakat yang mengakibatkan antusiasme masyarakat bahkan juga peserta relative belum optimal, termasuk kesiapan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut. Bahkan tidak dipungkiri pada tahun kedua penyelenggaraan kegiatan tersebut (2010) minat peserta relatif menurun dari tahun pertama. Tahun 2011 dan dan tahun 2012 penyelenggaraan kegiatan tersebut semakin optimal. Pemerintah membenahi kekurangan dan kelemahan pada pelaksanaan kegiatan sebelumnya, misalnya etape dan jarak tempuh semakin panjang menjadi 818,5 km dan melibatkan sebagian besar kabupaten/ kota (14 dari 19 kabupaten/ kota) di Sumatera Barat.

Promosi kegiatan Tour de Singkarak juga lebih gencar dilakukan oleh pemerintah daerah di Sumatera Barat, sebab pemerintah dan masyarakat menyadari dengan dilakukannya kegiatan tersebut dan masyarakat ikut serta mensukseskannya secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak positif kepada pemerintah daerah dan

¹¹ Data statistic tour de singkarak tahun 2009-Laporan Kementerian Budaya dan Pariwisata RI 2009

¹² Data statistic tour de singkarak tahun 2010 Laporan Kementerian Budaya dan Pariwisata RI 2010

¹³ Data statistic tour de singkarak tahun 2011Laporan Kementerian Budaya dan Pariwisata RI 2011

¹⁴ <http://www.citraindonesia.com> diakses 26 Juni 2012

masyarakat. Secara nyata, pemerintah daerah bersama pemerintah pusat lebih focus untuk memperbaiki sarana dan fasilitas umum seperti perbaikan jalan raya kemudian pembenahan lokasi wisata yang terdapat di Sumatera Barat yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat.

Selain itu bagi masyarakat Sumatera Barat sendiri, kegiatan ini memberikan dampak positif, masyarakat dapat menyaksikan secara langsung *event* internasional seperti Tour de Singkarak, selain peserta yang mengikuti *sport tourism*, masyarakat juga dapat menikmati kegiatan yang sama. Bagi pemerintah daerah pun meningkatkan aspek ekonomi, sebab semakin besar jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, maka akan meningkatkan pemasukan secara ekonomi. Begitu juga bagi masyarakat, kegiatan ini juga mendatangkan keuntungan finansial, misalnya melalui penjualan souvenir khas Sumatera Barat kemudian atraksi budaya seperti tarian dan kesenian tradisional lainnya yang pada akhirnya menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung pada waktu selanjutnya.

Pelaksanaan Tour de Singkarak memberikan manfaat kepada Pemerintah Indonesia khususnya Sumatera Barat. Namun tidak dipungkiri kegiatan tersebut juga memiliki kelemahan misalnya dari segi kesiapan Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Pemerintah Sumatera Barat sebenarnya belum memperoleh manfaat maksimal terkait dengan kegiatan tersebut. Buktinya belum seluruh masyarakat di Sumatera Barat yang mengetahui kegiatan tersebut dan merasakan manfaat kegiatan tersebut. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum, bahwa yang diharapkan oleh masyarakat sebenarnya bukan hanya sekedar event tahunan namun lebih kepada perbaikan kualitas sumber daya masyarakat kemudian lapangan pekerjaan dan sarana dan prasarana umum untuk kepentingan masyarakat misalnya fasilitas kesehatan, pendidikan, jalan raya (perbaikan jalan raya bukan hanya waktu mendekati penyelenggaraan Tour de Singkarak). Penggunaan APBN dan APBD sebaiknya ditujukan untuk hal yang lebih substansial, sebab pemasukan PAD Sumatera Barat dari segi pariwisata tidak jauh lebih besar dibanding sektor lain seperti pertanian dan perdagangan.

V. Penutup

5.1 Kesimpulan

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pencapaian MDGs dapat dilakukan dengan peningkatan pariwisata, terutama pariwisata daerah. Pariwisata daerah memiliki potensi besar untuk dikelola dan dikembangkan sebab di Indonesia kekayaan alam dan budaya adat istiadat daerah di Indonesia juga beragam. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi alam dan bisa dikembangkan adalah Sumatera Barat. Selain potensi alam, Sumatera Barat juga memiliki adat istiadat yang mampu menarik wisatawan untuk datang ke Sumatera Barat. Salah satu *event* yang dilakukan oleh pemerintah adalah Tour de Singkarak. Kegiatan ini bertujuan sebagai pariwisata untuk tujuan olahraga sekaligus pariwisata budaya. Setelah empat tahun pelaksanaan Tour de Singkarak, perkembangan pariwisata di Sumatera Barat dinilai dari segi kunjungan wisatawan relatif meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (peserta Tour de Singkarak), namun dari segi manfaat yang dirasakan masyarakat masih diperlukan inovasi-inovasi dan kreativitas. Sasaran dari Tour de Singkarak diharapkan sejalan dengan program MDGs yang dilakukan oleh Pemerintah RI. Peningkatan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga perkembangan ekonomi sinkron dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan pada akhirnya dapat memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

5.2 Saran

Penyelenggaraan Tour de Singkarak harus dikelola secara maksimal dengan melibatkan masyarakat Sumatera Barat, selanjutnya pengelolaan *event* dan perbaikan sarana dan fasilitas umum dilakukan tidak ketika kegiatan tersebut mendekati waktu pelaksanaan, namun dikelola dengan perencanaan dan pengerjaan yang baik sehingga manfaat positif dari *event* tersebut dirasakan masyarakat secara permanen (termasuk keterlibatan masyarakat secara aktif dalam Tour de Singkarak)

Daftar Kepustakaan

- Goeldner, C.R. and Ritchie, J.R.B. 2009. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.: 5.
- Laporan MDGs, Peter Stalker, 2008, Kerjasama BAPENAS dan UNDP
- Laporan Kementerian Budaya dan Pariwisata RI 2011
- Skripsi Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigundu Kabupaten Batang Dewi Kusuma Sari, Fakultas Ekonomi Univ. Diponegoro, Semarang 2011
- Tjokrowinoto, M. 2005. Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik. Dalam Damanik, J., Kusworo, H.A., dan Raharjana, D.T. (Ed.). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Kepel Press: 53.
- United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. 2003. *Poverty Alleviation Through Sustainable Tourism Development*: 7
(<http://books.google.co.id>, diakses 26 Juni 2012)
- Antariksa, B. 2011a. Analisis Awal Masalah Kerjasama Internasional Dalam Pengurangan Dampak Perubahan Iklim Melalui Pariwisata: 2.
(http://www.budpar.go.id/filedata/6153_2181AnalisisAwalMasalahKerjasamaInternasional.pdf) diakses 26 Juni 2012
- <http://www.citraindonesia.com> diakses 26 Juni 2012
- <http://www.bipnewsroom.info/index.php?page=news&newsid=23567>